

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN TOEIC BAGI GURU DAN SISWA SMKN 1 SINGARAJA KABUPATEN BULELENG

Rima Andriani Sari¹, Ni Putu Era Marsakawati², I Ketut Armawan³, Made Dharma Susena
Suyasa⁴

Jurusan Bahasa Asing Universitas Pendidikan Ganesha
Email: rima.andriani@undiksha.ac.id

ABSTRACT

TOEIC® has become very important for vocational students since this test is one of the vocational competency tests intended for the last grade. For active teachers, TOEIC scores are also required as an International Standard School (SBI) requirement. This community service provides TOEIC training and mentoring for teachers and students of SMK N 1 Singaraja, and it is hoped that teachers and students of SMK N 1 Singaraja can recognize instructions about TOEIC, apply strategies to answer well, and can obtain an ideal TOEIC score. The number of participants included 5 teachers and 20 students. The training and mentoring were provided for five days and were carried out via Google Meet and Whatsapp. The results of this community service activity went very well for the program aspect and process aspect, but not for the outcome aspect in which the ideal TOEIC score was not yet obtained by some participants.

Keywords: TOEIC, Listening Section, Reading Section

ABSTRAK

TOEIC® menjadi sangat penting bagi siswa SMK sejak dijadikannya tes ini sebagai salah satu uji kompetensi kejuruan yang diperuntukan bagi kelas XII. Bagi guru aktif, skor TOEIC juga diperlukan sebagai syarat Sekolah Berstandar Internasional (SBI). Kegiatan pengabdian ini memberikan pelatihan dan pendampingan TOEIC untuk guru dan siswa SMK N 1 Singaraja, dan diharapkan guru dan siswa SMK N 1 Singaraja dapat mengenal instruksi soal, mengaplikasikan strategi menjawab soal dengan baik, dan dapat memperoleh skor TOEIC yang ideal. Adapun peserta pelatihan dan pendampingan ini berjumlah 5 orang guru dan 20 orang siswa. Pelatihan dan pendampingan diberikan selama lima hari dan dilakukan secara daring dengan Google Meet dan Whatsapp. Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berjalan sangat baik untuk aspek program dan aspek proses, namun untuk aspek hasil masih belum terpenuhi skor TOEIC ideal untuk sebagian peserta.

Kata kunci: TOEIC, Listening Section, Reading Section

PENDAHULUAN

Dalam rangka peningkatan daya saing lulusan SMK di dunia kerja global, dikeluarkan Instruksi Presiden no 9 tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK yang memberikan amanat kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mempersiapkan lulusan SMK yang memiliki daya saing tinggi di dunia kerja. Salah satu diantara daya saing lintas kejuruan yang selalu menjadi tuntutan pada era globalisasi adalah kemampuan lulusan SMK dalam berkomunikasi dengan bahasa Inggris.

Oleh karena itu, sejak tahun 2016, Direktorat Pembinaan SMK telah melaksanakan pemetaan kemampuan berbahasa Inggris siswa (calon lulusan) SMK di Indonesia dengan menggunakan TOEIC. Dalam Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No.1 tahun 2018 tentang petunjuk teknis bantuan operasional sekolah (Dana BOS), dijelaskan bahwa TOEIC® dijadikan sebagai salah satu uji kompetensi kejuruan yang diperuntukan bagi kelas XII (program SMK 3 Tahun) dan kelas XIII (program SMK 4 tahun).

TOEIC adalah singkatan dari *Test of English For International Communication*. TOEIC dikembangkan oleh *Educational Testing Service* (ETS) yang bermarkas di Princeton, New Jersey. ETS adalah sebuah organisasi non-profit yang menyelenggarakan tes-tes seperti TOEFL dan GRE. TOEIC dirancang secara khusus sebagai tes untuk mengukur kecakapan berbahasa Inggris dalam konteks dunia kerja internasional. Sejak tahun 1979, TOEIC telah menjadi standar penilaian kemampuan berbahasa Inggris para pekerja yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Sekarang, lebih dari 1,5 juta tes TOEIC diselenggarakan di berbagai penjuru dunia setiap tahunnya (www.ets.org).

Tes TOEIC berupa tes dengan kertas dan pensil dan terdiri dari 200 soal pilihan ganda yang terbagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu Listening Section dan Reading Section. Setiap bagian memiliki alokasi waktu yang terpisah, yakni 45 menit untuk Listening Section dan 75 menit untuk Reading Section.

a. Listening Section

Listening Section adalah bagian pertama dalam tes TOEIC, yang mengukur kemampuan memahami bahasa Inggris lisan sebagaimana yang digunakan di Amerika Utara. Materi dan pertanyaan (soal) direkam sesuai dengan standar Bahasa Inggris Amerika Utara, sedangkan pilihan jawaban tercetak di lembar tes. Listening Section section terdiri dari 100 soal dengan menggunakan kaset audio. Ada 4 (empat) bagian dalam Listening Section section:

- Part I: Photographs - 20 soal - 4 pilihan jawaban.
- Part II: Question-Response - 30 soal - 3 pilihan jawaban.
- Part III: Short Conversations - 30 soal - 4 pilihan jawaban.
- Part IV: Short Talks - 20 soal - 4 pilihan jawaban.

b. Reading Section

Reading section adalah bagian kedua dalam tes TOEIC, terdiri dari 100 soal yang tercetak di lembar soal tes. Pada bagian ini, peserta tes TOEIC harus mencoba memahami berbagai macam bacaan atau teks sesuai dengan kemampuan dan kecepatan mereka. Reading section terbagi ke dalam bagian-bagian sebagai berikut:

- Part V: Incomplete Sentences - 40 soal - 4 pilihan jawaban.
- Part VI: Error Recognition - 20 soal - 4 pilihan jawaban.
- Part VII: Reading Section - 40 soal - 4 pilihan jawaban.

Sesuai dengan peruntukan tes TOEIC yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja, maka soal tes TOEIC dikembangkan dari bahasa lisan dan tertulis dari berbagai negara di seluruh dunia dimana bahasa Inggris dipakai di tempat kerja. Soal tes TOEIC meliputi berbagai macam suasana dan situasi tempat kerja, seperti:

- General business - kontrak, perjanjian, pemasaran, penjualan, perencanaan bisnis, konferensi.
- Manufacturing - manajemen pabrik, lini perakitan, kendali mutu.
- Finance and budgeting - perbankan, penanaman modal, perpajakan, akunting, penagihan.
- Corporate development - penelitian, pengembangan produk.
- Offices - pertemuan, komite, surat-menyurat, memorandum, telepon, faks, pesan e-mail, peralatan dan perabotan kantor, prosedur perkantoran.
- Personnel - penerimaan pegawai, penugasan, pensiun, gaji, promosi, lamaran kerja, periklanan.
- Purchasing - pembelian, pemesanan, pengiriman, penagihan.
- Technical areas - elektronik, teknologi, spesifikasi, perawatan mesin, penyewaan, layanan listrik dan gas.
- Travel - kereta api, pesawat terbang, taksi, bus, kapal, feri, tiket, jadwal,

pengumuman stasiun dan lapangan terbang, penyewaan mobil, hotel, reservasi, keterlambatan dan penundaan.

- Dining out - makan siang bisnis dan informal, banquets, resepsi, reservasi restoran.
- Entertainment- bioskop, theater, musik, seni, media.
- Health- asuransi kesehatan, mengunjungi dokter, dokter gigi, klinik, rumah sakit.

Meskipun bahasa dalam tes TOEIC berkisar pada konteks dunia kerja, peserta tes TOEIC tidak diharuskan mengetahui kosa kata bisnis maupun pengetahuan teknis yang khusus untuk dapat mengerjakan tes TOEIC dengan baik. Test TOEIC cocok digunakan di semua lingkungan di mana bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa kedua/bahasa asing.

Terkait skor TOEIC, ada enam level dalam TOEIC, yaitu :

- Level 0/0+ Novice (skor 10-250)
- Level 1 Elementary (skor 255-400)
- Level 1+ Intermediate (skor 405-600)
- Level 2 Basic Working Proficiency (skor 605-780)
 - Level 2+ Advance Working Proficiency (skor 785-900)
 - Level 3/3+ General Professional Proficiency (skor 905-990).

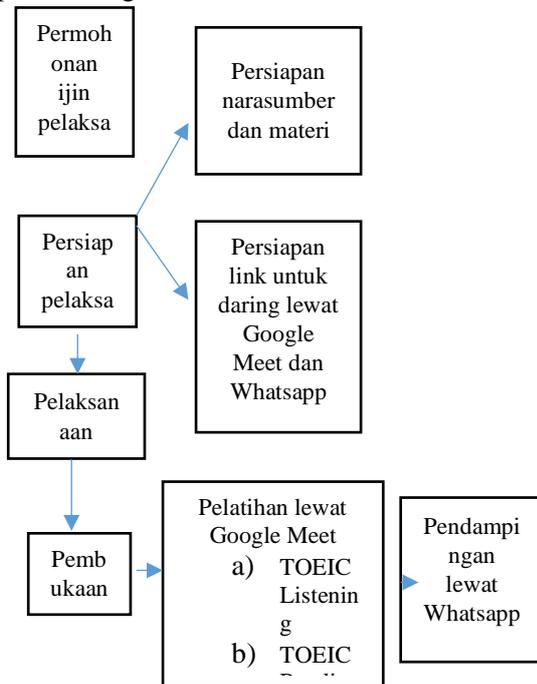
Khusus untuk siswa SMK, syarat kelulusan adalah dengan skor TOEIC 400 yaitu pada intermediate level.

Berdasarkan wawancara informal dengan dua orang guru bahasa Inggris di salah satu SMK di Buleleng, yaitu SMK N 1 Singaraja, diperoleh informasi bahwa SMK ini mengirimkan semua siswa kelas XII pada tahun 2019 untuk mengikuti tes VIERA (asesmen untuk mengukur sejauh mana kesiapan seseorang dalam mengikuti TOEIC) namun hanya sedikit siswa yang lulus, yakni seperempat dari total yang ikut tes. Pada tahun 2020 SMK ini tidak bisa mengirimkan siswa untuk ikut tes karena adanya pandemic Covid dan juga kendala biaya.

Terkait ketidakkululusan siswa SMK ini pada tes VIERA 2019, kedua guru ini mengemukakan beberapa alasan. Alasan pertama adalah karena siswa kelas XII yang mengikuti tes ini pada tahun 2019 tidak pernah mendapatkan pelatihan TOEIC sehingga meskipun mereka melakukan persiapan dengan membaca buku Bahasa Inggris, nilai mereka tidak mencapai target yaitu 400. Alasan kedua adalah ketiadaan waktu khusus yang bisa dipersiapkan oleh guru Bahasa Inggris untuk membahas soal-soal TOEIC dengan siswa karena waktu guru sudah tersita banyak untuk mengajar dan melakukan kegiatan administrasi. Siswa juga memiliki waktu terbatas karena padatnya jam pelajaran dan banyaknya jumlah mata pelajaran yang dilalui. Siswa SMK disiapkan untuk menjadi pekerja sehingga mata pelajaran dan jam pelajaran sangat padat antara teori dan praktek. Bagi guru aktif, skor TOEIC juga diperlukan sebagai syarat Sekolah Berstandar Internasional (SBI). Sesuai dengan Permen tahun 1978 tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, pendidik harus mampu mengajar dalam bahasa Inggris dan/atau bahasa asing lainnya yang digunakan dalam forum internasional bagi mata pelajaran/bidang studi tertentu, kecuali Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Sejarah, dan muatan lokal. Pendidik juga harus memiliki skor TOEFL $\geq 7,5$ atau yang setara (skor TOEIC 450) atau bahasa asing lainnya yang ditetapkan sebagai bahasa pengantar pembelajaran pada SBI yang bersangkutan. Berdasarkan analisis situasi di atas, maka dipandang perlu adanya pelatihan dan pendampingan TOEIC bagi guru dan siswa SMK N 1 Singaraja. Pelatihan yang diberikan adalah pelatihan untuk mengetahui instruksi dalam skill atau komponen bahasa yang diuji dalam TOEIC dan bagian masing-masing skill dengan baik dan juga strategi dalam menjawab TOEIC.

METODE

Secara umum metode pelaksanaan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa metode kegiatan PkM ini meliputi: permohonan ijin pelaksanaan, persiapan pelaksanaan, pelaksanaan, dan pendampingan. Adapun metode pelatihan berupa ceramah, tanya jawab dan latihan lewat online learning.

Pelatihan ini dilaksanakan secara daring mengingat kondisi pandemic yang mengharuskan semua siswa belajar dari rumah. Penggunaan online learning akibat situasi pandemic adalah cara yang terbaik. Konsep pembelajaran ini memanfaatkan teknologi, internet, atau intranet, dengan kekuatan tidak terkendala waktu dan lokasi, metode pengajaran kreatif, dan lebih bersifat *trainee-centered*. Kelemahannya adalah adanya keterbatasan akses, penguasaan komputer dan teknologi, serta minim *hands-onlearning*.

Berikut adalah materi untuk setiap pertemuan, masing-masing berlangsung selama 2 jam.

Tabel 1. Pelaksanaan Pelatihan

Pertemuan ke	Kegiatan Pelatihan
1	Pembukaan, TOEIC Overview, dan Listening Section
2	Reading Section
3	Listening Section Practice
4	Reading Section Practice
5	TOEIC tes, Evaluasi Pelatihan, dan Penutupan

Seperti tampak pada tabel di atas, pemberian materi diberikan pada hari pertama dan kedua, disusul dengan pemberian latihan pada hari ketiga dan keempat dan terakhir adalah posttest dan evaluasi. Terkait evaluasi, ada tiga aspek evaluasi yang dilakukan yaitu aspek program, aspek proses, dan aspek hasil (lihat tabel di bawah). Ketiga aspek evaluasi ini

dilakukan ketika kegiatan berlangsung dan pada akhir kegiatan. Secara spesifik aspek, teknik, instrument, serta kriteria evaluasi yang dilakukan dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Rancangan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

No	Aspek Evaluasi	Teknik/ Deskripsi Metode	Instrumen	Kriteria
1	Program	Kuesioner	Angket/ Kuesioner	Jika >85% peserta pelatihan menyatakan bahwa isi dan tujuan program relevan maka program dikatakan berjalan sangat relevan Jika 60%-84% : kategori relevan < 60%: kategori kurang relevan
2	Proses	Observasi	Daftar presensi dan <i>Observation Sheet</i>	kehadiran dan partisipasi peserta yang mencapai lebih dari: > 85% = sangat baik 60%-85% = baik <60% = kurang baik
3	Hasil	Post test	tes TOEIC	Skor TOEIC peserta mencapai skor ideal yaitu 400 bagi siswa dan 450 bagi guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan selama lima hari pada tanggal 4, 7, 11, 14 dan 18 Agustus 2021 via Google Meet dan Whatsapp. Dua pertemuan pertama dilaksanakan via Google Meet dan tiga pertemuan terakhir dilaksanakan via Whatsapp. Pada pertemuan pertama, Rabu tanggal 4 Agustus 2021, acara pembukaan dihadiri oleh semua peserta dan panitia. Acara dibuka oleh MC pada pukul 10.20 sesuai jadwal yang disusun bersama sekolah. Acara pembukaan ini

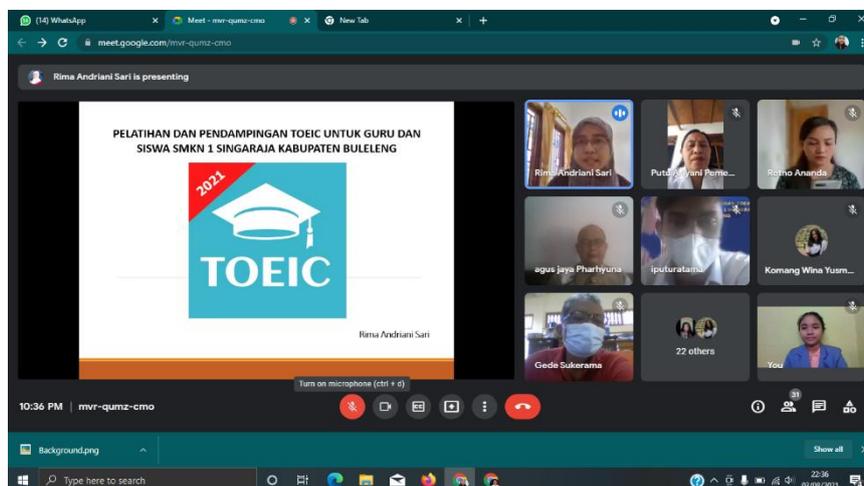
diawali dengan pemberian laporan oleh ketua pelaksana yaitu Ibu Rima Andriani Sari. Kemudian acara dilanjutkan dengan pemberian kata sambutan yang sekaligus membuka kegiatan secara resmi. Kata sambutan diberikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yaitu Bapak Benny Kurniawan, mewakili kepala sekolah seperti tampak pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Acara pembukaan

Selanjutnya acara pembukaan ditutup dan dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan dengan materi TOEIC Listening yang diberikan oleh Ibu Rima Andriani Sari. Pemberian materi dimulai dengan beberapa informasi umum

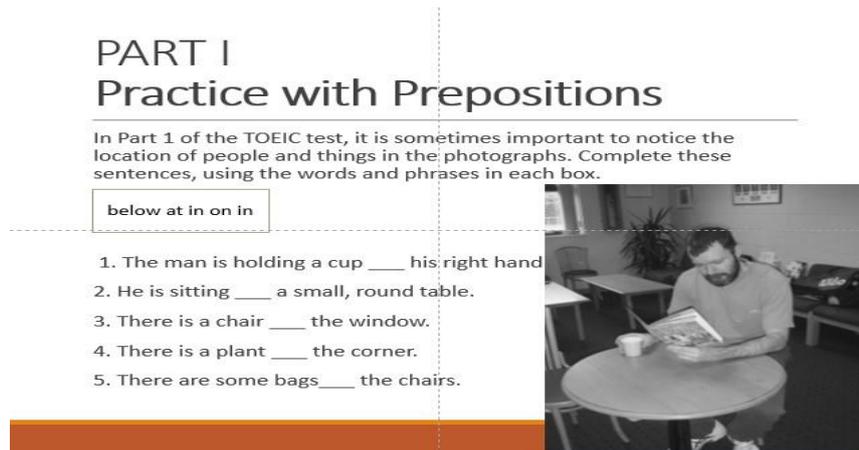
mengenai TOEIC seperti apa itu TOEIC, pentingnya TOEIC bagi calon pekerja di dunia industri, jumlah soal setiap bagian dan makna skor TOEIC. Suasana pemberian materi bisa dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Pemberian materi pertama TOEIC Listening

Materi Listening dimulai dengan format TOEIC Listening secara keseluruhan dari Part 1 – 4 berupa jumlah soal setiap part dan apa yang diharapkan dijawab oleh peserta tes. Kemudian

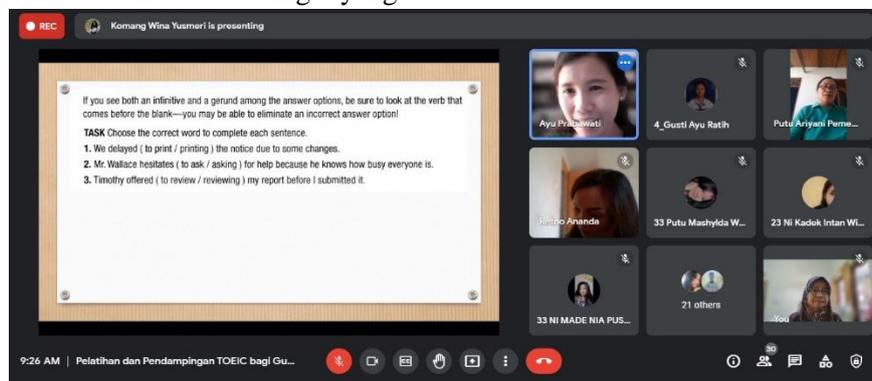
dilanjutkan dengan pemberian tips menjawab soal TOEIC Listening dari setiap part dan dilanjutkan dengan latihan seperti yang bisa dilihat pada gambar slide di bawah ini.



Gambar 4. Salah satu contoh slide materi Listening

Hari kedua pada hari Sabtu 7 Agustus 2021 pelatihan dan pendampingan kembali dihadiri oleh semua peserta dan dilanjutkan dengan pemberian materi TOEIC Reading yang

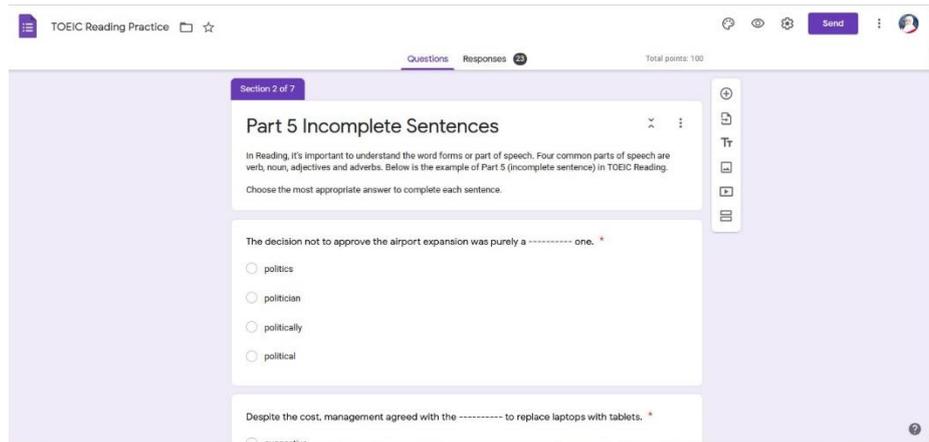
diberikan oleh narasumber Ibu Putu Ayu Prabawati Sudana. Suasana pelatihan hari kedua bisa dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 5. Pelatihan hari kedua dengan materi TOEIC Reading

Pemberian materi diawali dengan format TOEIC Reading secara keseluruhan dari Part 5 – 7 berupa jumlah soal setiap part dan apa yang diharapkan dijawab oleh peserta tes. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian tips menjawab soal TOEIC Listening dari setiap part dan dilanjutkan dengan latihan materi Reading. Siswa dan guru kemudian diminta menjawab soal-soal latihan yang diberikan narasumber. Pada hari ketiga dan keempat diberikan latihan TOEIC Listening dan Reading yang berupa link

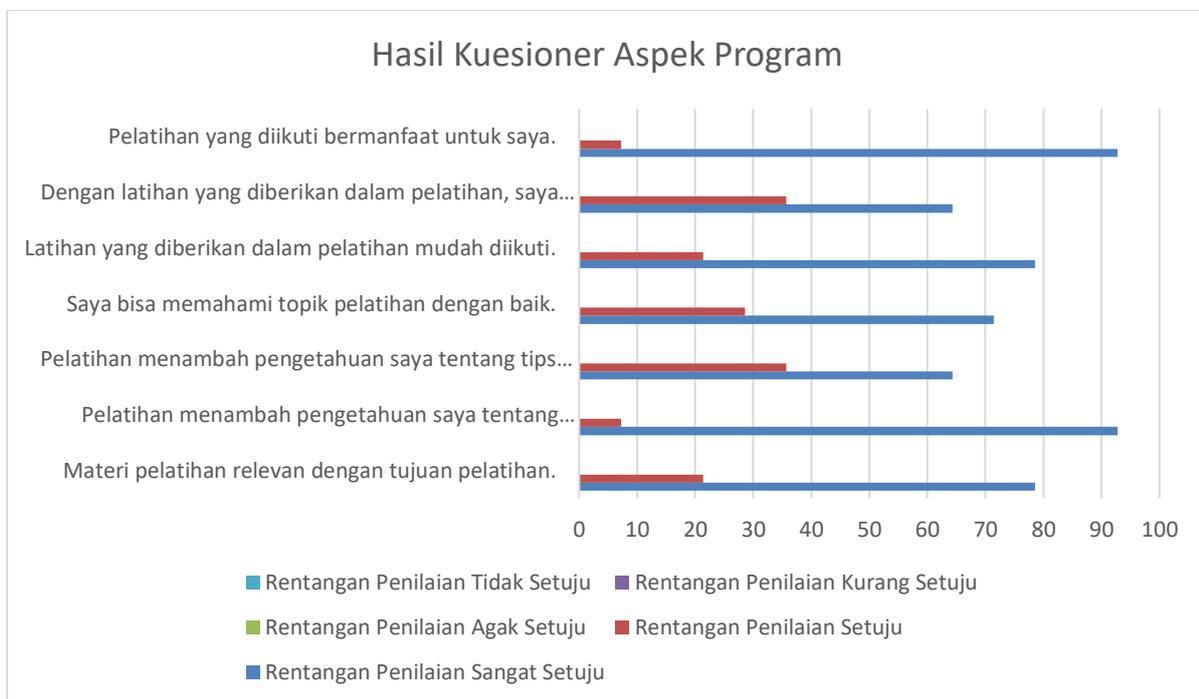
Google form dan dishare di WAG yang telah dibentuk sebelumnya. Kepada peserta pelatihan diberikan soal sebanyak 25 item untuk masing-masing bagian Listening dan Reading dan nilai kemudian dikirim kembali lewat email. Peserta dapat melihat nilai dari masing-masing item yang telah dijawab dan dengan demikian mengetahui kesalahan dalam menjawab soal latihan. Kemudian pada hari terakhir diberikan posttest. Contoh soal latihan dapat dilihat pada gambar dari Google Form di bawah ini.



Gambar 6. Salah satu contoh soal dalam latihan materi Reading dalam pendampingan

Secara keseluruhan pelatihan ini memberikan hasil yang sangat baik. Evaluasi program yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner

tentang relevansi isi kegiatan dan tujuan program menunjukkan hal-hal sebagai berikut:



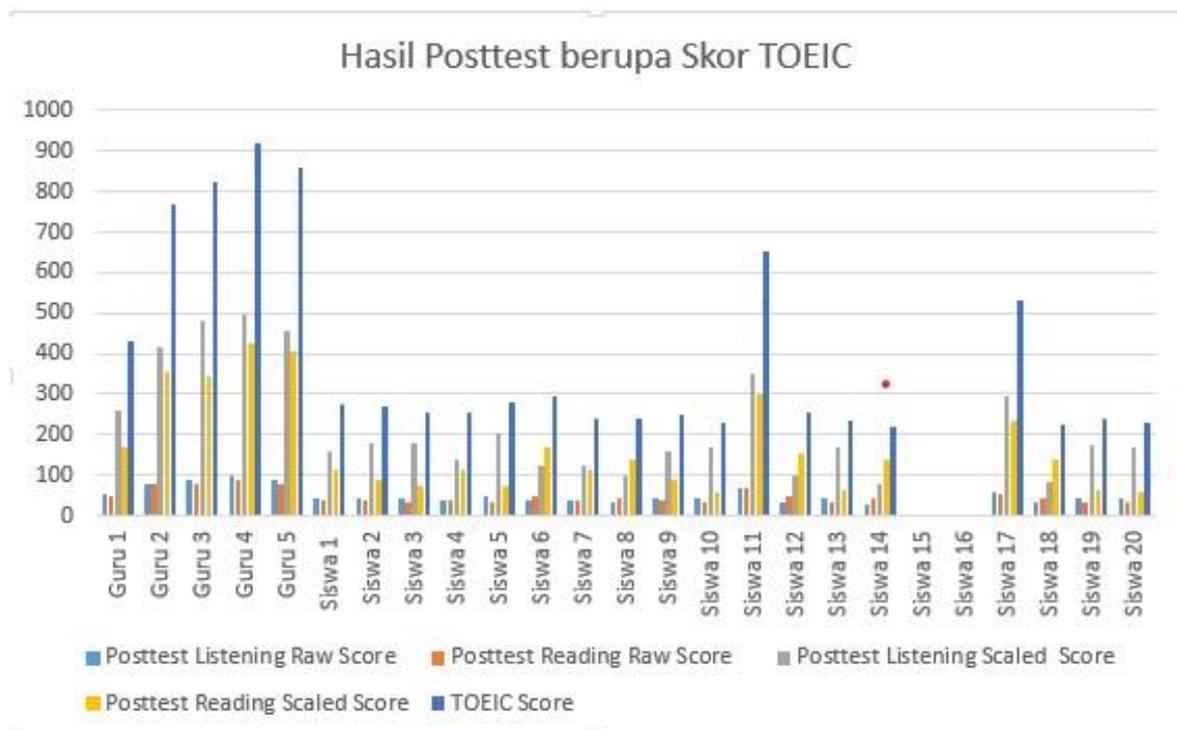
Gambar 7. Hasil Kuesioner Aspek Program

Berdasarkan data yang ditampilkan di Gambar 7, dapat dilihat bahwa semua peserta memilih respon minimal setuju dan kebanyakan memilih respon sangat setuju. Ini berarti semua pernyataan tentang relevansi dan

kebermanfaatan pelatihan disetujui oleh seluruh peserta. Respon ini dikonfirmasi dengan hasil data-data kualitatif, yang merupakan jawaban peserta terhadap pertanyaan terbuka yang diberikan oleh peneliti tentang pendapat dan

saran mereka terkait pelatihan. Beberapa komentar dari peserta mengatakan bahwa pelatihan TOEIC ini berjalan menyenangkan dan sangat membantu mereka dalam kegiatan belajar, pemaparan materi bagus dan beberapa peserta berharap agar pelatihan TOEIC dapat terus di laksanakan. Dengan demikian hasil evaluasi program dapat dikatakan sangat baik. Evaluasi proses juga menunjukkan hal yang sangat sama. Dari 25 peserta yang diundang, semua peserta hadir dalam kegiatan hari pertama dan kedua, dan sebanyak 92% hadir pada kegiatan hari ketiga, keempat dan kelima. Selain itu berdasarkan hasil observasi, semua peserta terlihat antusias dan partisipatif dalam menjawab latihan-latihan selama Zoom meeting. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi proses berada pada kategori sangat baik.

Yang terakhir adalah evaluasi akhir, yaitu evaluasi hasil. Evaluasi hasil ini adalah bagian akhir dari pelatihan tadi dimana peserta diberikan posttest. Posttest adalah berupa tes TOEIC yang diambil dari buku TOEIC yang dijual bebas yaitu Barron's TOEIC Test 4th Edition (Lougheed, 2006) berjumlah 200 soal (100 soal utk masing-masing Listening dan Reading section). Waktu yang diberikan adalah 45 menit untuk Listening dan 75 menit untuk reading. Peserta diberikan link Google form dan diminta untuk mengirimkan respon sesuai alokasi waktu. Skor setiap peserta adalah 1 jika benar dan kemudian dijumlahkan. Skor mentah kemudian disesuaikan dengan skala TOEIC dan dengan demikian diperoleh hasil untuk masing-masing bagian TOEIC Listening dan Reading. Hasil posttest dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Gambar 8. Hasil Posstest

Dari grafik di atas, dapat dilihat pada empat orang guru berhasil mencapai skor TOEIC ideal yaitu lebih dari 450 namun hanya dua siswa yang berhasil mencapai skor TOEIC lebih dari 400 yang menjadi prasyarat lulus SMK. Dua orang siswa tidak mengerjakan posttest sehingga hasil tidak dapat diketahui.

Dari wawancara informal dengan siswa SMK dan juga dari hasil kuesioner untuk aspek program, tingkat kesulitan TOEIC bagi siswa SMK dirasakan cukup sulit. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian tentang persepsi siswa terhadap TOEIC yang dilakukan Sari dan Suardana (2020) yang menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa yang mengikuti tes TOEIC menganggap bahwa tingkat kesulitan TOEIC tinggi. Adapun kesulitan dalam menjawab soal TOEIC menurut Paramarta dan Adijaya (2020) dalam penelitiannya dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok: pertama, kesulitan linguistic yang meliputi kosakata, pengucapan, kecepatan pembicara, struktur kalimat, dan teks; dan kedua, kesulitan teknis termasuk kendala waktu dan hambatan konsentrasi. Sejalan dengan ini, Fauziati (2016) yang menganalisis soal-soal butir soal pemahaman bacaan pada TOEIC juga menyimpulkan bahwa penguasaan kosakata sangat penting untuk keberhasilan tes TOEIC karena 50% tes adalah penguasaan kosakata.

Selain karena tingkat kesulitan TOEIC yang cukup tinggi, pelatihan dirasakan perlu diberikan lebih intensif. ETS (dalam www.etsglobal.org) sebagai penyelenggara resmi TOEIC menyarankan persiapan dengan latihan sekitar 3 hingga 4 jam seminggu selama 8 minggu untuk mendapatkan skor TOEIC yang ideal. Dengan demikian bisa dipahami bahwa hanya dengan lima hari pelatihan dan pendampingan belum cukup sebagai persiapan untuk mendapatkan skor TOEIC ideal bagi peserta siswa SMK N 1 Singaraja.

SIMPULAN

Dari hasil evaluasi pelaksanaan pelatihan dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berjalan sangat baik untuk aspek program dan aspek proses, namun untuk aspek hasil masih belum terpenuhi skor TOEIC ideal untuk sebagian peserta.
2. Masih perlunya latihan TOEIC diberikan kepada peserta mengingat pelatihan TOEIC sebaiknya intensif selama 8 minggu dan membutuhkan persiapan yang lebih lama.

DAFTAR RUJUKAN

- ETS. The TOEIC Test (For Test Takers). Tersedia dalam <https://www.ets.org/toEIC/test-takers>.
- ETS Global. How to Plan a Good Preparation for the TOEIC Test. Tersedia dalam <https://www.etsglobal.org/fr/en/blog/news/how-to-plan-a-good-preparation-for-the-toEIC-test>.
- Fauziati, E. (2016). Analisis Pertanyaan Pada Butir Soal Reading Section Pada Test ToEIC. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(1), 9. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v17i1.2347>.
- ITC Indonesia. <https://itc-indonesia.com/smk-english-challenge-2020/>.
- , TOEIC_international Test Center. Tersedia dalam <https://itc-indonesia.com/toEIC/>.
- Lougheed, Lin. 2006. *Barron's TOEIC Test 4th Edition*. New York: Barron's Educational Series
- , 2002. *Oxford Preparation Course for the TOEIC Test*. Oxford: Oxford University Press

- Peraturan Pemerintah tahun 1978 tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Phillips, Deborah. 2007. *Preparation Course for the TOEIC Test: IBT Second Edition*. London: Longman.
- Rogers, R. 2003. *Complete Guide to the TOEIC Test*. Singapore: Thomson
- Sari, Rima Andriani, dan Made Suardana. 2020. Analisis Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa Prodi D3 Bahasa Inggris Universitas Pendidikan Ganesha Berdasarkan TOEIC Dalam Memenuhi Kebutuhan Dunia Kerja Dan Persepsi Mereka Terhadap TOEIC. *Prosiding ICLAAC* page 188 – 197. Singaraja: Undiksha Press.
- Paramarta, I Made Suta dan Made Aryawan Adijaya. 2020. Students' Constraints in Answering the Listening and Reading Sections of TOEIC Test. *Prosiding ICLAAC* page 188 – 197. Singaraja: Undiksha Press.
- SMK English Challenge 2018-Tahap Seleksi Viera. Tersedia dalam <http://psmk.kemdikbud.go.id/.../smk-englishchallenge-2018-tahap-seleksi/>.
- Tips dan Trik Menghadapi Tes Viera dan TOEIC. Tersedia dalam <http://psmk.kemdikbud.go.id/.../tips-dan-trik-menghadapi-tes-viera-dan-toeic/>. Diakses tanggal 1 Januari 2021.